

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan pasar modal saat ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah, melalui kebijakan investasi. Investasi ekuitas saham diharapkan dapat menghasilkan imbal hasil bagi investor. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para investor (Untari et al., 2020). Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, menyatakan bahwa mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada publik.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena pasarmodal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Oleh karena itu, supaya investor tidak mengalami kerugian, maka investor wajib memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan.

Pada tahun 2018, Indeks sektor barang konsumsi anjlok 3,83% hingga pukul 14:36 WIB, menjadikannya sektor dengan kontribusi terbesar bagi IHSG yang anjlok sebesar 1,46% ke level 5.889,53. Saham-saham barang konsumsi yang banyak dilepas investor hari ini diantaranya: PT HM Sampoerna Tbk/HMSP (-6,33%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (- 4,2%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-3,09%), PT Indofood Sukses Makmur Tbk/INDF (- 2,93%), dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk/ICBP (-2%). (www.cnbcindonesia.com/market)

Pada tahun 2019, Kinerja sektor industri barang konsumsi (Consumer goods) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumen yakni: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT Mayora Indah Tbk/MYOR (-17,18%). Sektor konsumen masih tertekan dan menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sesi I, dengan pelemahan 0,26% pada level 2.067,88. Mirisnya IHSG sedang naik 0,52% pada level 6.130. Saat ini, indeks sektor barang konsumsi berada di level 2.343,65 dan mendekati titik terendahnya di tahun ini yang berada di level 2.305,69. (www.cnbcindonesia.com/market).

Harga saham menurut Jogiyanto (2010:130) harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh pemerintah dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat

berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio dan indeks yang dimana mengabungkan data keuangan satu dengan yang lainnya.

Setiap perusahaan untuk meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun harus memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung meningkatnya harga saham. Dalam hal ini, faktor internal dapat dijelaskan oleh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), sedangkan faktor eksternal dapat dijelaskan oleh Earning Per Share (EPS).

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang dimungkinkan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga semakin efektif kinerja perusahaan, hal ini akan menimbulkan daya tarik yang tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan.

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan nilai modal sendiri. Jika Return On Equity semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang sangat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai Return On Equity akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan potensi aset yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besar utang dapat ditutupi oleh modal sendiri, hal ini Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham dimana perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan.

Earning Per Share adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan. Apabila Earning Per Share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar sahamnya.

Harga saham ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan ini diukur dengan total aktiva. Bagi perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dianggap mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif serta memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang. Ukuran perusahaan besar memiliki harga saham tinggi sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah.

I.2 Teori Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut Novasari (2013:33). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham. Jadi semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham. Seperti dalam penelitian Juliana (2017) didapatkan hasil ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi permintaan terhadap saham tersebut maka akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.

I.3 Teori Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Menurut Hermawanto (2019:17) Return on Equity (ROE) adalah imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Dalam penelitian Putri (2017) didapatkan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE maka makin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan calon investor maka dari itu dapat mengakibatkan naiknya harga saham

I.4 Teori Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Menurut Hendrata, (2018:39) EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham. sehingga hal tersebut akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Makin tinggi nilai EPS akan membuat pemegang saham senang karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan terjadi peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

I.5 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Debt to Equity Ratio dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (termasuk utang lancar) dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin turun harga saham, dimana selanjutnya akan berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan.

I.6 Teori Pengaruh *Size* Terhadap Harga Saham

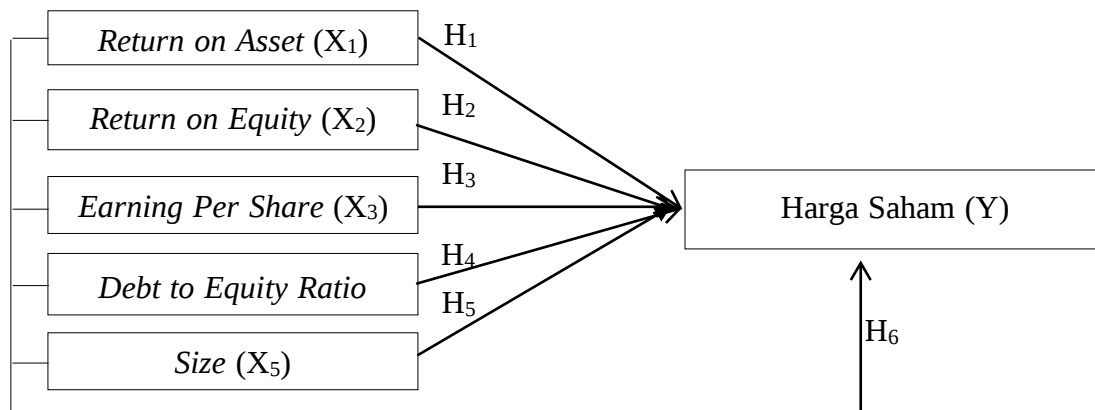
Menurut Nurmala (2019:97) menyatakan bahwa tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi pada perusahaan skala besar dibandingkan skala kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin besar investor untuk menanamkan sahamnya di bandingkan perusahaan kecil. ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

I.7 Teori Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Size* Terhadap Harga Saham

Menurut peneliti Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai Return On Assets, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai Earning Per Share,

maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio, maka semakin rendah harga saham perusahaan. Sedangkan Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai Return On Equity yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

I.7 Kerangka Konseptual



I.8 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. *Debt to Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.
5. *Size* berpengaruh terhadap Harga Saham.
6. *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity* dan *Size* berpengaruh terhadap Harga Saham.